

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Prosedur

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, semisal prosedur kesehatan dan keselamatan kerja.

Lebih tepatnya, kata ini bisa mengindikasikan rangkaian aktivitas, tugas-tugas, langkah-langkah, keputusan – keputusan, perhitungan-perhitungan dan proses-proses, yang dijalankan melalui serangkaian pekerjaan yang menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan, suatu produk atau sebuah akibat. Sebuah prosedur biasanya mengakibatkan sebuah perubahan.

Dalam pengertian yang lebih lengkap, prosedur adalah aturan bermain, aturan bekerja sama, aturan berkoordinasi, sehingga unit-unit dalam system, dan seterusnya dapat berinteraksi satu sama lain secara efisien dan efektif.

Prosedur dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.

2. Pengertian Dokumen

Dokumen adalah syarat-syarat penting kapal yang harus di jaga dengan baik, karena tanpa surat-surat tersebut kapal atau armada tidak bisa melakukan suatu pelayaran, (**Peter Salim :1990**).

Oleh karena itu suatu kapal atau armada untuk melaksanakan suatu pelayaran yang lancar serta aman maka semua syarat-syarat kapal yang ditentukan harus dimiliki, karenasetiap Pelabuhan yang disinggahi, dokumen kapal tersebut akan diperiksa oleh Instansi terkait.

3. Pengertian Kapal

Menurut Undang-Undang ⁵ Perhubungan No 21/Tahun 1992 Bab1 (Pasal 1 ayat 2) menyebutkan bahwa kapal adalah kendaraan air, bentuk dan jenis apapun yang digerakan dengan tenaga mekanik, angin atau ditunda termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan bawah air serta alat apung dan bangunan terapung yang dapat berpindah-pindah.

a. Kapal yang digerakan dengan tenaga mekanik adalah kapal yang mempunyai alat

penggerak misalnya :

- 1) Kapal Motor
 - 2) Kapal Uap
 - 3) Kapal tenaga matahari
 - 4) Kapal tenaga nuklir
- b. Kapal yang digerakan oleh angin adalah kapal layar
- c. Kapal tunda adalah kapal yang bergerak dengan menggunakan alat penggerak atau kapal lain.
- d. Kendaraan yang berdaya dukung dinamis adalah jenis kapal yang dapat dioperasikan di atas air dengan penggerak daya dukung dinamis yang diakibatkan oleh kecepatan atau rancangan bangunan kapal itu sendiri, misalnya hidrofoil dan kapal cepat lainnya yang memiliki kriteria tertentu.
- e. Kendaraan di bawah permukaan air adalah jenis kapal yang bergerak di bawah permukaan air.
- f. Alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah adalah alat apung dan bangunan terapung yang tidak memiliki alat sendiri, serta ditempatkan suatu lokasi perairan tertentu dan tidak berpindah-pindah untuk waktu yang lama, misalnya hotel terapung, tongkang akomodasi untuk menunjang kegiatan lepas pantai. Sedangkan ditinjau dari segi niaganya, terdapat berbagai jenis kapal menurut **C.D.Sudjatmiko (1994:73)** membagi kapal menjadi tiga golongan, yaitu:
- 1) Kapal barang (*Cargo Vessel*)
Adalah kapal yang dibangun khusus untuk tujuan pengangkutan barang menurut jenis barang masing-masing.
 - 2) Kapal barang penumpang
Adalah kapal yang dibangun khusus untuk mengangkut barang dan penumpang secara bersama-sama, kapal semacam ini umumnya digunakan untuk pelayaran antar pulau dimana jarak suatu pelabuhan lain terlalu jauh.
 - 3) Kapal penumpang (*Passenger Vessel*)
Adalah kapal yang dibangun khusus untuk mengangkut penumpang dari satu pelabuhan kepelabuhan lainnya/ tujuan kapal penumpang yang beroperasi di pelabuhan bawean.

4.Pengertian Pelabuhan

Menurut **H. A. Abbas Salim, Ma** (1994 : 40) pelabuhan adalah tempat daerah perairan dan daratan di mana kapal berlabuh dengan aman dan dapat melakukan kegiatan bongkar muat barang serta naik turunnya penumpang.

Selanjutnya Menurut Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 1983, Pelabuhan adalah daerah tempat berlabuh dan bertambatnya kapal serta kendaraan air lainnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, bongkar muat barang dan hewan serta merupakan daerah lingkungan kerja kegiatan ekonomi.

Jadi pengertian Pelabuhan adalah suatu lingkungan kerja yang terdiri dari area daratan dan perairan yang dilengkapi dengan fasilitas untuk berlabuh dan bertambat kapal guna terselenggaranya bongkar muat barang serta naik turunnya penumpang dari satu moda transportasi laut ke moda transportasi lainnya atau sebaliknya.

Selain dari pengertian tersebut Peraturan Pemerintah No 11 Tahun 1983 Pasal sub a dan b, menyatakan pelabuhan adalah daerah tempat berlabuh atau tempat bertambat kapal laut serta kendaraan air lainnya untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan hewan serta merupakan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan dari pengertian pelabuhan di atas, baik dikemukakan oleh para ahli maupun peraturan pemerintah maka dapat dipahami bahwa pelabuhan merupakan tempat kapal memulai pelayaran dan mengakhiri pelayaran guna memuat dan membongkar barang, penumpang dan hewan dengan berbagai macam fasilitas yang tersedia.

5. Pengertian Penanganan Dokumen Kapal Serta Contoh Beberapa Dokumen Kapal

Menurut **Arham, A.** (1995 : 88) penanganan dokumen kapal adalah seluruh rangkaian proses pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dengan data dan petunjuk untuk mengawasi dan melakukan pemeriksaan terhadap surat-surat kelengkapan kapal yang datang di pelabuhan serta kapal yang akan berangkat dari pelabuhan atau melakukan pelayaran.

Menurut Audic (1995 : 88) dalam penanganan dokumen kapal yang terdiri dari beberapa dokumen seperti :

a. Shipping Order

Adalah surat perintah yang dikeluarkan oleh perusahaan atau agennya yang ditujukan kepada nahkoda atau perwira kapal untuk memuat barang.

b. Cargo Manifest

Adalah daftar semua perincian barang yang berada di kapal, karena setiap barang mempunyai *B/L*.

c. *Bill of lading* (B/L)

Adalah bukti kepemilikan barang yang dikeluarkan oleh pengusaha kapal atau agennya yang menyangkut barang bersangkutan di pelabuhan yang berfungsi sebagai :

- 1) Tanda terima sah barang di kapal pelabuhan pemuatan yang ditandatangani oleh nahkhoda atau agen pelayaran.
- 2) Perjanjian pengangkutan antara pengirim dan pengangkut
- 3) Sebagai bukti kepemilikan.

d. *Materreceipt* (Resimualim)

Berdasarkan *materreceipt* inilah pengirim barang menukarkan dengan tanda terima yang sah yaitu B/L.

e. *Delivery order* (D/O)

Adalah surat perintah pengangkutan untuk menyerahkan barang kepada si penerima (*consigne*)

f. Faktur penjualan barang

Dokumen ini membuktikan kebenaran bahwa eksportir secara sah membeli barang yang dijual kepada si penjual atau importer.

g. Polisi dan asuransi laut (*marine insurance police*)

Adalah surat bukti tentang diasuransikannya barang yang dikirim dengan kapal laut dari pelabuhan pemuatan yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi.

6. Prosedur Penanganan Dokumen Kapal

Menurut **Yuwono** (1992 : 72) prosedur penanganan dokumen kapal adalah suatu rangkaian kegiatan atau suatu pekerjaan yang melibatkan orang lain, di mana terdapat mekanisme atau cara yang teratur dan terarah. Dalam hal menangani dan melayani pengurusan dokumen kapal serta surat-surat penting lainnya yang dibutuhkan untuk pelayaran satu kapal dari awal hingga akhir seperti :

- a. Memeriksa *Shipping Order* yang dibuat oleh perusahaan atau agennya yang ditujukan kepada Nakhoda atau Perwira kapal untuk memuat barang.
- b. Memeriksa *cargomanifest* atau daftar muatan atau yang biasa juga disebut sebagai kumpulan B/L.

- c. Memeriksa daftar pengapalan muatan atau *Boat Note* serta syarat-syarat penting kapal lainnya.

2.2 Gambaran Umum Obyek penulisan

1. Pengertian PT. ASDP

PT. ASDP Indonesia *Ferry* (Persero) merupakan BUMN yang menyelenggarakan jasa angkutan penyeberangan dan pengelola pelabuhan penyeberangan untuk penumpang, kendaraan dan barang. Fungsi utama perseroan adalah menyediakan akses transportasi publik antar pulau yang bersebelahan serta menyatukan pulau-pulau besar sekaligus menyediakan akses transportasi publik ke wilayah yang belum memiliki penyeberangan guna mempercepat pembangunan (penyeberangan perintis).

2. Sejarah PT. ASDP

Dimulai pada Tahun 1973, PT ASDP Indonesia *Ferry* (Persero) bernama proyek ASDP *Ferry* kemudian berubah menjadi Perum ASDP pada tahun 1986 dan selanjutnya tahun 1993 menjadi PT ASDP (Persero). Beralihnya status Perum ASDP menjadi Perusahaan Perseroan mengartikan bahwa pola usahanya diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan swasta maupun badan usaha negara lainnya tanpa meninggalkan fungsinya sebagai penyedia penyeberangan perintis. Kini, dengan armada kapal sebanyak 119 unit, 35 pelabuhan dan lebih dari 4.000 profesional, ASDP Indonesia *Ferry* telah melayani 181 lintasan penyeberangan melalui 30 Kantor Cabang operasional. ASDP Indonesia *Ferry* telah merangkai Nusantara dari Sabang sampai Merauke dan Miangas hingga Rote di 28 Provinsi dan 95 Kabupaten.

Tidak pernah berhenti, ASDP Indonesia *Ferry* berkomitmen untuk terus mengembangkan diri, baik dalam membuka akses –akses kepulauan Nusantara maupun dalam peningkatan pelayanan kepada pengguna jasa dan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) sesuai prinsip-prinsip Tatakelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*).

3. Letak Geografis

Letak geografis Pelabuhan bawean milik PT. ASDP terletak di desa kota kusuma, Kecamatan sangkapura, Kabupaten Gresik. Akses jalan 140 km dari ibu kota provinsi, 120km dari ibu kota kabupaten, 1 km dari ibu kota kecamatan. Pelabuhan bawean secara geografis terletak antara 112⁰ 40' BT dan 5⁰ 46' LU di Desa kotakusuma, Kecamatan sangkapura, Kabupaten Gresik dengan panjang pantai 60,0 Km. Kondisi tanah lahan Pelabuhan Perikanan Pantai kota kusuma adalah lumpur berpasir dan kondisi pantai cukup landai dengan indikasi gerakan sedimen di muara sungai dari arah timur menuju ke arah barat.

4. Lokasi Pelayanan PT. ASDP

ASDP menyediakan jasa penyeberangan pulau di seluruh wilayah Indonesia dengan lebih dari 100 rute. Berikut ini adalah daftar cabang ASDP di seluruh Indonesia :

- | | | | |
|----------------|--------------------|--------------|--------------|
| a. Sumatera : | 1. Sabang | 2. Bangka | 3. Padang |
| | 4. Sinabung | 5. Bakauheni | 6. Batam |
| | 7. Bintan | 8. Karimun | 9. Lingga |
| | 10. Tanjung pinang | 11. Sibolga | 12. Bengkulu |
| b. Jawa : | 1. Merak | 2. Ketapang | 3. Jepara |
| | 4. Surabaya | | |
| c. Kalimantan: | 1. Balikpapan | 2. Pontianak | 3. Batulicin |
| d. Sulawesi : | 1. Bajoe | 2. Bau-bau | 3. Selayar |
| | 4. Luwuk | 5. Siwa | 6. Bintang |
| e. NTT, NTB: | 1. Kayangan | 2. Lembar | 3. Sape |
| | 4. Kupang | | |
| f. Maluku : | 1. Ambon | 2. Ternate | 3. Tual |
| g. Papua : | 1. Biak | 2. Sorong | 3. Merauke |

5. Kinerja PT ASDP

Pada tahun 2013 kinerja perusahaan tumbuh positif. Jumlah trip, penumpang, kendaraan dan barang mengalami peningkatan yang signifikan.

- a. Trip = 193.356
- b. Penumpang = 7.534.834
- c. Kendaraan roda 2&4 = 3.406.104
- d. Kendaraan roda >4 = 1.981.551
- e. Barang = 652.005

6. Visi dan Misi Perusahaan

VISI

Menjadi perusahaan jasa pelabuhan dan penyeberangan yang terbaik dan terbesar di tingkat regional, serta mampu memberikan nilai tambah bagi stakeholders.

MISI

- a. Menyediakan prasarana pelabuhan dan sarana kapal penyebrangan yang tangguh sebagai pendukung dalam sistem logistic nasional.
- b. Menyediakan standar pelayanan yang di dukung oleh tenaga professional dan manajemen bisnis modern serta tata kelola perusahaan yang baik.
- c. Menguasai pangsa pasar nasional dan memperluas jaringan operasional sampai ke tingkat regional untuk memaksimalkan pertumbuhan dan keuntungan.
- d. Memaksimalkan peran korporasi dan infrastruktur Negara serta agen pembangunan.

7. Struktur Organisasi

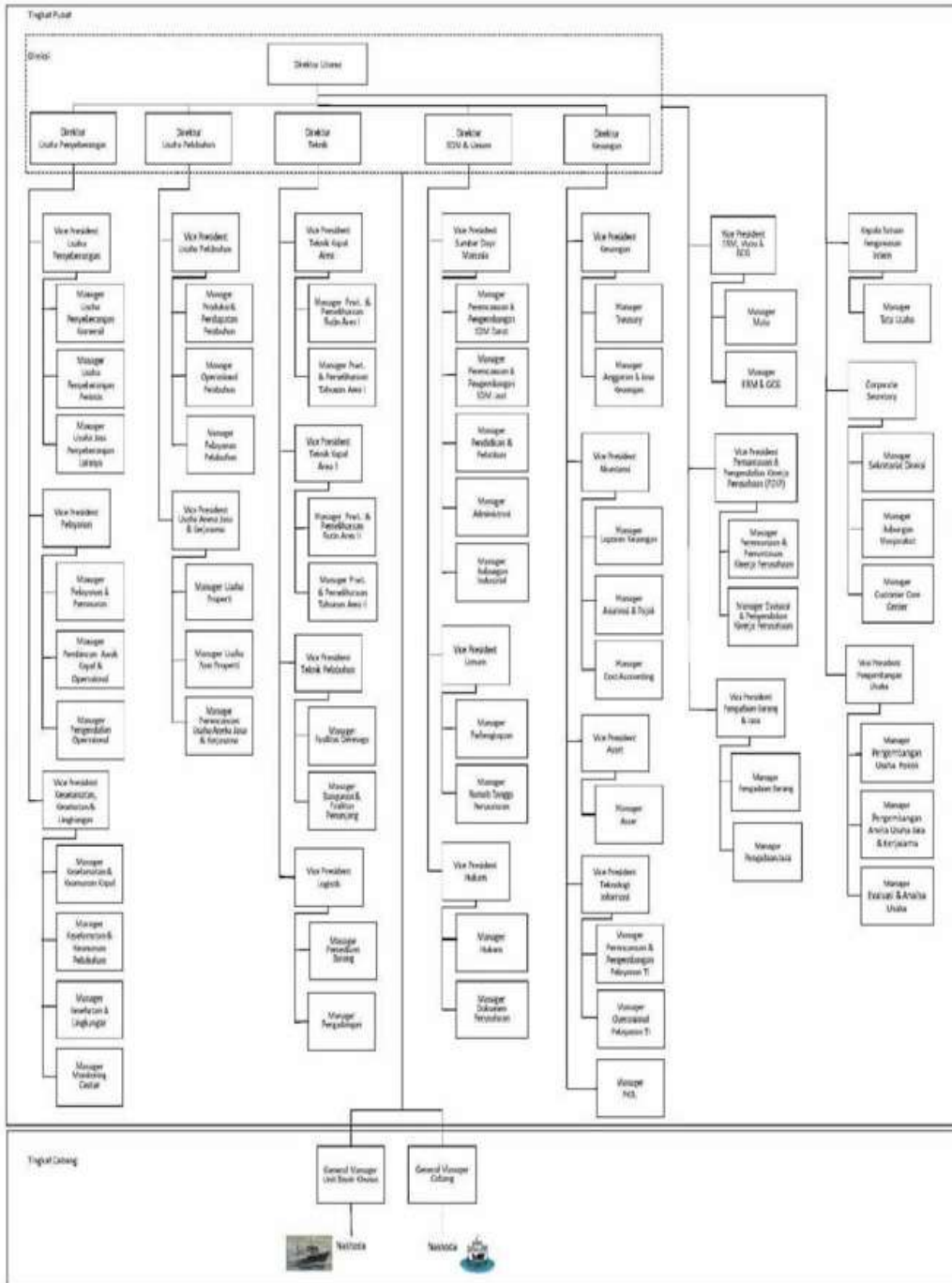


Table 1. Struktur Organisasi PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO)